

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hidup sehat merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Saat ini banyak penyakit yang diderita tidak hanya disebabkan oleh kuman atau bakteri, tetapi juga dapat disebabkan oleh kebiasaan atau pola hidup tidak sehat. Jantung koroner, kanker, stroke, diabetes, gigi karies, dan tekanan darah tinggi merupakan contoh dari penyakit-penyakit tersebut. Maka dari itu, salah satu strategi Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) untuk mengatasi penyakit yang disebabkan oleh kebiasaan atau pola hidup tidak sehat adalah dengan cara menerapkan pembangunan kesehatan yang berwawasan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan cara mengkonsumsi makanan sehat dan gizi seimbang, melakukan aktifitas fisik dan olahraga, serta hidup sehat tanpa rokok (Konferensi Nasional Promosi Kesehatan ke-4, 2006).

Dalam strategi tersebut dikemukakan bahwa hidup sehat tanpa rokok merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tetapi, jumlah perokok di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun-ketahunnya yang dapat diketahui pada tahun 2002, jumlah rokok yang dihisap oleh penduduk Indonesia mencapai 215 miliar batang. Sekitar separuh dari jumlah perokok akan meninggal akibat rokok tersebut, karena rokok dapat menimbulkan penyakit-penyakit seperti jantung koroner, gigi karies, dan masih banyak penyakit-penyakit lainnya terutama penyakit paru seperti kanker paru.

Salah satu penyebab utama kanker paru (tipe karsinoma) adalah rokok, karena pada asap rokok terkandung lebih dari 4.000 zat kimia, dimana 50 jenisnya bersifat karsinogen dan beracun. Statistik membuktikan bahwa sekitar 90% penderita kanker paru adalah perokok aktif atau mantan perokok. Kanker paru juga dapat bermetastase ke jaringan-jaringan sekitar, contohnya pada kanker paru yang dapat bermestatase ke rongga pleura sehingga dapat mengakibatkan terjadinya penimbunan cairan dalam rongga pleura (Rahmadini, 2009).

Rongga pleura dalam keadaan normal berisi sekitar 10-20 ml cairan yang berfungsi sebagai pelicin agar paru dapat bergerak dengan leluasa saat bernafas. Jumlah cairan melebihi volume normal dan dapat menimbulkan gangguan, apabila cairan yang diproduksi oleh pleura parietal atau visceral tidak mampu diserap oleh pembuluh limfa. Produksi cairan melebihi normal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa kelainan, antara lain bisa disebabkan oleh kanker paru yang bermestatase ke rongga pleura. Efusi atau penimbunan cairan melebihi normal di rongga pleura terjadi akibat peningkatan permeabilitas pembuluh darah karena reaksi inflamasi yang ditimbulkan oleh infiltrasi sel kanker pada pleura parietal atau visceral dan hal ini bisa disebut juga dengan efusi pleura (Kurnia, 2002).

Menurut Sanjaya (2011) salah satu tindakan untuk pengobatan efusi pleura yaitu dengan tindakan *Water Seal Drainage* (WSD) yang bertujuan untuk mengeluarkan cairan yang terdapat dalam rongga pleura. Setelah dilakukan tindakan *Water Seal Drainage* (WSD), maka akan timbul masalah nyeri akibat

luka pemasangan *Water Seal Drainage* (WSD). Setelah dilakukan hal tersebut, maka harus diberikan tindakan fisioterapi dengan modalitas terapi latihan yaitu latihan pernafasan (*breathing exercise*) dan latihan aktif. Tujuan utama diberikan penatalaksanaan fisioterapi pada penderita efusi pleura adalah untuk mengurangi spasme otot-otot bantu pernafasan, mengurangi nyeri akibat luka pemasangan *Water Seal Drainage* (WSD), dan meningkatkan mobilisasi sangkar thorak.

Berdasarkan uraian diatas penulis sangat tertarik untuk memperoleh dan mendalami tentang penatalaksanaan fisioterapi dalam kasus respirasi dan mengangkat judul karya tulis ilmiah sebagai berikut “Penatalaksanaan Fisioterapi pada Efusi Pleura”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam kasus ini ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manfaat pemberian *breathing exercise* dan terapi latihan dapat membantu mengurangi spasme otot-otot bantu pernafasan pada efusi pleura ?
2. Bagaimana manfaat pemberian *breathing exercise* dan terapi latihan dapat mengurangi nyeri karena luka pemasangan *Water Seal Drainage* (WSD) pada efusi pleura ?
3. Bagaimana manfaat pemberian *breathing exercise* dan terapi latihan dapat meningkatkan mobilisasi sangkar thorak pada efusi pleura ?

### C. Tujuan Laporan Kasus

Tujuan penulisan laporan kasus Karya Tulis Ilmiah ini terdiri atas 2 hal yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum
  - a. Untuk memenuhi persyaratan program Diploma III Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
  - b. Untuk mengetahui hasil dari penatalaksanaan fisioterapi pada efusi pleura dengan modalitas *breathing exercise* dan terapi latihan.
2. Tujuan Khusus
  - a. Untuk mengetahui manfaat pemberian *breathing exercise* dan terapi latihan yang dapat membantu mengurangi spasme otot-otot bantu pernafasan pada efusi pleura.
  - b. Untuk mengetahui manfaat pemberian *breathing exercise* dan terapi latihan yang dapat membantu mengurangi nyeri karena luka pemasangan *Water Seal Drainage* (WSD) pada efusi pleura.
  - c. Untuk mengetahui manfaat pemberian *breathing exercise* dan terapi latihan yang dapat membantu meningkatkan mobilisasi sangkar thorak pada efusi pleura.

#### **D. Manfaat Laporan Kasus**

Manfaat penelitian laporan kasus yang ingin dicapai penulis pada karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan yang memberikan gambaran bahwa *breathing exercise* dan terapi latihan dapat digunakan sebagai alternatif untuk diterapkan pada pasien dengan kondisi efusi pleura untuk menyelesaikan problem nyeri karena luka pemasangan *Water Seal Drainage* (WSD), spasme otot-otot bantu pernafasan, dan penurunan mobilisasi sangkar thorak. Dimana dalam pelaksanaannya dengan modalitas *breathing exercise* dan terapi latihan yang tidak mengindahkan atau tetap mengacu pada keterampilan dasar dari praktek klinik dan pengembangan ilmu.

##### 2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk institusi pendidikan sebagai sarana pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik dilingkungan pendidikan fisioterapi untuk memahami serta melaksanakan proses fisioterapi pada efusi pleura.

##### 3. Bagi Penulis

Memperdalam dan memperluas wawasan mengenai hal – hal yang berhubungan dengan penatalaksanaan fisioterapi pada efusi pleura.

#### 4. Bagi Pasien

Untuk membantu mengatasi masalah yang timbul pada pasien penderita efusi pleura.

#### 5. Bagi Masyarakat

Menyebarkan informasi kepada pembaca maupun masyarakat tentang peran fisioterapi pada kondisi efusi pleura.